

## **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar**

### ***The Effect of Financial Performance on Profit Growth PT Pegadaian (Persero) Reginal Office VI Makassar***

**Aprilia Alfirah Suardi<sup>1</sup>, Andi Aslinda<sup>2</sup>, Jamaluddin<sup>3</sup>, Muhammad Luthfi Siraj<sup>4</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri  
Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

Email : [aprilialfira236@gmail.com](mailto:aprilialfira236@gmail.com)<sup>1</sup>, [aslinda@unm.ac.id](mailto:aslinda@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [Muhhammadluthfisiraj@unm.ac.id](mailto:Muhhammadluthfisiraj@unm.ac.id)<sup>4</sup>

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui teknik dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasinya, yaitu laporan keuangan triwulan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar tahun 2018-2021 sebanyak 16 sampel. Data diperoleh dari hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis data dan aplikasi SPSS 26 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mengukur kinerja keuangan berada pada kondisi kurang baik dan pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 atau  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh kinerja keuangan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,398 atau 39,8% artinya pengaruhnya cukup berarti. Maka, pengaruh variabel bebas (X) yaitu kinerja keuangan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 39,8 persen.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the effect of financial performance on profit growth of PT Pegadaian (Persero) Regional Office VI Makassar. This research uses quantitative methods. The data collection technique used is through the documentation technique. The sample used in this study is the entire population, namely the quarterly financial statements of PT Pegadaian (Persero) Makassar Regional Office VI 2018-2021 as many as 16 samples. Data obtained from research results were processed using data analysis and SPSS 26 application which consisted of descriptive statistical analysis, normality test, autocorrelation test, and simple linear regression. The results of*

*this study indicate that the indicators used to measure financial performance are in poor condition and profit growth is fluctuating. Based on the results of simple linear regression analysis obtained a significance value of 0.009 or <0.05, meaning that there is a significant effect of financial performance on profit growth. The coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.398 or 39.8% means that the effect is quite significant. So, the influence of the independent variable (X) namely financial performance on the dependent variable (Y) namely profit growth is 39.8 percent.*

**Keywords:** *Financial Performance, Profit Growth.*

## PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) memberikan dampak besar termasuk kemerosotan dalam kegiatan ekonomi. Pada perusahaan sektor pembiayaan yang ikut terdampak pandemi Covid-19 yaitu PT Pegadaian (Persero). Terlepas dari dampak pandemi di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif, Pegadaian tetap mempunyai ketangguhan dalam menghadapi krisis. Jika dibandingkan dengan industri *Multifinance* (Lembaga Pembiayaan), maka kontribusi aset Pegadaian adalah 15,67% dari total aset industri *Multifinance* sebesar Rp. 456,06 triliun. Tren pertumbuhan aset Pegadaian terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dibandingkan Industri *Multifinance* yang terus turun pada tiga tahun terakhir (Pegadaian, 2020). Hal ini menandakan bahwa walaupun di tengah persaingan industri pembiayaan antara perusahaan gadai swasta, perusahaan *financial technology* (fintech) dan layanan substitusi yang ditawarkan oleh perbankan, Pegadaian masih mampu mempertahankan performanya apalagi di tengah guncangan ekonomi saat masa pandemi.

Capaian kinerja yang diraih tersebut salah satunya karena di masa pandemi masyarakat mengalami keterpurukan secara ekonomi, disinilah Pegadaian berperan membantu masyarakat yang membutuhkan tambahan modal berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat baik bersifat produktif maupun konsumtif atas dasar hukum gadai. Hal ini menyebabkan peningkatan nasabah, yang diikuti dengan peningkatan aset serta omset pembiayaan. Peningkatan tersebut tidak sejalan dengan perolehan laba bersih tahun berjalan. Walaupun kinerja Pegadaian dikatakan positif dan tidak dalam kondisi rugi. Akan tetapi, terjadi kontraksi dari sisi perolehan laba. Dimana laba yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp.3,11 triliun menjadi Rp.2,02 triliun di tahun 2020. Berdasarkan informasi tambahan ringkas bahwa penurunan laba tersebut sejalan dengan adanya peningkatan pada beban usaha yang lebih besar dari peningkatan pendapatan usaha (Pegadaian, 2021).

Adanya *gap* pertumbuhan beberapa aspek dan laba itu sendiri dapat berdampak pada pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan *Statement of Financial Accounting*

*Concepts* No.1 menyatakan bahwa informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan (Adisetiawan, 2012). Diharapkan laba perusahaan setiap periodenya akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*), mengatakan bahwa pada umumnya isyarat akan memberikan sinyal dimana pihak ketiga akan berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima lalu pihak penerima lalu akan menyesuaikan perilaku sesuai dengan pemahaman dari informasi atau sinyal tersebut (Gumanti, 2009). kemudian dikembangkan oleh Ross dalam (Masfufah, 2018) bahwa peristiwa pertumbuhan laba akan memberikan isyarat yang memuat informasi berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi serta memproyeksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Angkoso dalam (Qonita, 2019) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan masa lalu. Dimana tingkat leverage dan tingkat penjualan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode sebagai hasil yang telah diraih dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Setiap perusahaan yang ingin mengetahui hasil kinerjanya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan (Putriana, 2016). Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan rasio solvabilitas (*leverage*) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hal ini berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu tingkat leverage. Selain itu, diukur pula dengan rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Karena berdasarkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu tingkat penjualan dimana *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aktiva (aset) yang dimiliki. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis sesuai dengan rumusan masalah yang

diteliti sehingga dapat diketahui gambaran kinerja keuangan dan pertumbuhan laba serta ada tidaknya suatu pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Laporan keuangan triwulan periode 2018-2021 PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar, sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 16.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, berupa pengumpulan dan pencatatan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan PT Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, dan regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kinerja Keuangan

Tabel 1 Perolehan Kinerja Keuangan diukur Menggunakan DAR, DER, dan TATO (disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i>	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Kinerja Keuangan
2018	Maret	165,72	62,37	5,5	233,59
	Juni	167,12	62,56	10,93	240,61
	September	169,09	62,84	16,42	248,35
	Desember	162,43	61,89	24,15	248,47
2019	Maret	164,93	62,25	6,84	234,02
	Juni	176,81	63,87	14,11	254,79
	September	179,04	64,16	21,57	264,77
	Desember	183,28	64,7	27,09	275,07
2020	Maret	189,07	65,41	7,39	261,87
	Juni	182,66	64,62	14,81	262,09
	September	189,69	65,48	24,66	279,83
	Desember	190,48	65,57	30,73	286,78
2021	Maret	182,99	64,66	7,55	255,2

	Juni	170,26	63	15,39	248,65
	September	155,15	60,81	23,32	239,28
	Desember	150,49	60,08	31,38	241,95
	Rata-rata	173,70	63,39	17,62	254,71

Untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio solvabilitas (leverage) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO):

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan total utang terhadap ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) semakin kecil rasio ini, maka berarti utang perusahaan lebih kecil dibanding modal perusahaan dan dapat dikatakan dalam kondisi baik. Oleh sebab itu, perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008). Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode tahun 2018 sampai 2021 secara keseluruhan tiap tahunnya semakin besar. Hal ini memperlihatkan sumber pendanaan perusahaan dari utang jauh lebih besar besar dibandingkan dengan porsi modal perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik (Mokodaser dkk., 2015). Dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2021 yaitu sebesar 173,70%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2008) sebesar 90%, maka rasio yang dihasilkan diatas rata-rata industri sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai kurang baik. Artinya kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang baik karena hasil perhitungan rasio tersebut semakin besar dan berada di atas rata-rata industri.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014). Menurut (Kasmir, 2014) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, begitupula sebaliknya. Artinya semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 35%

(Kasmir, 2008). Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada periode tahun 2018 sampai 2021 secara keseluruhan tiap tahunnya semakin besar. Hal ini menunjukkan aktiva perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Nilai rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang semakin besar disebabkan aktiva atau aset yang meningkat tiap tahunnya dan diikuti dengan utang yang terus meningkat. Dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2021 yaitu sebesar 63,39%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2008) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan diatas rata-rata industri sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai kurang baik. Artinya kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang baik karena hasil perhitungan rasio tersebut semakin besar dan berada di atas rata-rata industri.

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan usaha (penjualan) dengan total aktiva, dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui perputaran semua aktiva (total aset) yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Menurut (Hantono, 2018) semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha agar nilai *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai besar atau berada diatas standar industri yaitu sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2008). Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran total aset pada periode tahun 2018 sampai 2021 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2021 yaitu sebesar 17,62% atau 0,17 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2008) sebesar 2 kali, maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai kurang baik. Artinya kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) kurang baik karena hasil perhitungan rasio berada dibawah rata-rata industri. Namun, jika dilihat dari nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tiap tahunnya semakin besar artinya kinerja keuangan baik walaupun masih berada dibawah rata-rata industri.

## 2. Gambaran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba diukur menggunakan proporsi antara selisih kenaikan laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya terhadap laba

tahun sebelumnya (Harahap, 2015). Adapun laba yang digunakan yaitu laba bersih yaitu laba setelah dikurangi beban pajak.

Tabel 2 Perolehan Pertumbuhan Laba (Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan	Laba Tahun Sekarang	Laba Tahun Sebelum	Pertumbuhan Laba (%)
2018	Maret	724,570	603,851	19,99%
	Juni	1,374,102	1,226,133	12,07%
	September	1,979,743	1,860,895	6,39%
	Desember	2,775,481	2,513,538	10,42%
2019	Maret	798,728	724,570	10,23%
	Juni	1,534,540	1,374,102	11,68%
	September	2,346,876	1,979,743	18,54%
	Desember	3,108,078	2,775,481	11,98%
2020	Maret	849,548	798,728	6,36%
	Juni	1,530,266	1,534,540	-0,28%
	September	1,783,574	2,346,876	-24,00%
	Desember	2,022,447	3,108,078	-34,93%
2021	Maret	705,460	849,548	-16,96%
	Juni	1,305,557	1,530,266	-14,68%
	September	2,024,906	1,783,574	13,53%
	Desember	2,427,310	2,022,447	20,02%

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan pertumbuhan laba pada periode 2018-2021 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena pada saat itu kondisi ekonomi yang kurang baik akibat adanya Pandemi 2020 menyebabkan penurunan laba. Menurut (Fazira, 2021) pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja keuangan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik. Berdasarkan informasi tambahan ringkas bahwa penurunan laba tersebut sejalan dengan adanya peningkatan pada beban usaha yang lebih besar dari peningkatan pendapatan usaha. Dimana beban usaha meningkat disebabkan oleh meningkatnya beban harga pokok penjualan emas dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini utamanya disebabkan karena meningkatnya Beban Harga Pokok Penjualan Emas pada tahun 2020 seiring dengan meningkatnya harga emas di pasar dunia. Selain itu, beban bunga dan bagi hasil perseroan juga meningkat di tahun 2020 yang disebabkan adanya kenaikan biaya bunga bank atau lembaga keuangan. Selain itu, peningkatan beban usaha dipicu Pembentukan Cadangan

Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan penghapusan piutang yang meningkat sangat signifikan. Penambahan penempatan dana sebagai cadangan kerugian tersebut merupakan bagian dari penerapan PSAK 71 dan manajemen risiko, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan sebagai pengaruh dari kebijakan restrukturisasi bagi nasabah yang terdampak pandemi Covid-19.

### 3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (kinerja keuangan) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba). Hasil uji regresi tersebut juga menghasilkan nilai *constant* (a) sebesar 170,362. Sedangkan nilai koefisien variabel X (b) adalah sebesar -0,656. Artinya, setiap 1% pertumbuhan nilai variabel X (kinerja keuangan) maka nilai pertumbuhan laba bertambah -0,656 atau -65,6 persen. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah capaian kinerja keuangan akan menututkan nilai pertumbuhan laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar 0,656 atau 65,6 persen. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jumlah capaian kinerja keuangan akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,656 atau 65,6 persen. Hal ini disebabkan karena indikator pengukuran kinerja keuangan yang digunakan salah satu diantaranya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian (Pradani, 2018). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan oleh pihak ketiga atau berasal dari utang dan akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,398 atau 39,8 persen yang mengandung arti bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah 39,8 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada periode penelitian secara keseluruhan dalam kondisi kurang baik. Pertumbuhan laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar mengalami fluktuasi. Karena berdasarkan hasil perhitungan presentase pertumbuhan

laba yang mengalami naik turun pada periode penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 artinya hipotesis diterima yaitu ada pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,398 atau 39,8 persen yang mengandung arti bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah 39,8 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dan berada pada kategori pengaruh cukup berarti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3): 669–681. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article>. Diakses 5 Juli 2022.
- Fazira, S.E. 2021. *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. Skripsi. Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16415>. Diakses 27 Januari 2022.
- Gumanti, T.A. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6): 4–13. <http://www.researchgate.net/publication/265652260>. Diakses 28 Maret 2022.
- Hantono 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Masfufah, H. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1885>. Diakses 30 Januari 2022.
- Mokodaser, M.J., Harijanto, S. & Elim, I. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*, 3(1): 136–144. <https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.6673>. Diakses 9 Mei 2022.
- Pegadaian 2020. *Laporan Tahunan*. Jakarta. [www.pegadaian.co.id/laporan-](http://www.pegadaian.co.id/laporan-)

- kinerja/laporan-tahunan. Diakses 27 Januari 2022.
- Pegadaian 2021. *Informasi Tambahan Ringkas*.  
<https://www.pegadaian.co.id/uploads/laporan>. Diakses 3 Februari 2022.
- Pradani, I.A. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.  
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1885>. Diakses 22 Juni 2022.
- Putriana, M. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. 7(1): 53–68.  
<http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view>. Diakses 30 Januari 2022.
- Qonita 2019. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.  
<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/46717>. Diakses 3 Februari 2022.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. 3 ed. Bandung: Alfabeta.
- Umi Farida, Henni Zainal, A. A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zainal, H. (2017). Influence of Work Motivation and Discipline on Work Productivity, 149(Icest), 25–27.